

LAPORAN PENYULUHAN KESEHATAN



**MENINGKATKAN CAKUPAN ASEPTOR BARU MELALUI KONSELING
DAN PELAYANAN KONTRASEPSI METODE JANGKA PANJANG DI
BPM BIDAN JEAN OCTORA KARAWANG TAHUN 2022**

Ketua Pelaksana :

Dr Marni Br Karo, S.Tr.Keb, SKM.,M.Kes 0323077402

Anggota Pelaksana :

Farida M.Simanjuntak, SST., M.Kes	0328018103
Dr. Lenny Irmawaty, SST., M.Kes	0319017902
Dr. Tetty Irmawaty, SST., M.Keb	0321097401
Hanita Indra Yuliana, S.Keb	211560511012
Jean Octora Ujiana C.H, S.Keb	211560511015
Shinta Kurniawaty, S.Keb	211560511027
Oktari Maulani, S.Keb	211560511022
Nunung Surwatini, S.Keb	211560511020
Silvina Nur'maulidia	211560511028
Siti Amanah Tusa Diah, S.Keb	211560511030
Uti Septria Handini, S.Keb	211560511035
Rustini, S.Keb	211560511025

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN S1 DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
BEKASI 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul

“Meningkatkan Cakupan Aseptor Baru Melalui Konseling Dan Peayanan Kontrasepsi Metode jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octora Karawang Tahun 2022”

2. Ketua Pelaksana

- a. Nama : Dr Marni Br Karo., S.Tr.Keb., SKM., M.Kes
- b. NIDN : 0323077402
- c. Jabatan : Dosen
- d. Program Studi : Kebidanan S1 dan Pendidikan Profesi Bidan
- e. No. Telp/Hp : 081-1139-9366

3. Personalia Anggota :

Farida M.Simanjuntak, SST., M.Kes	0328018103
Dr. Lenny Irmawaty, SST., M.Kes	0319017902
Dr. Tetty Irmawaty, SST., M.Keb	0321097401
Hanita Indra Yuliana, S.Keb	211560511012
Jean Octora Ujjiana C.H, S.Keb	211560511015
Shinta Kurniawaty, S.Keb	211560511027
Oktari Maulani, S.Keb	211560511022
Nunung Surwatini, S.Keb	211560511020
Silvina Nur'maulidia	211560511028
Siti Amanah Tusa Diah, S.Keb	211560511030
Uti Septria Handini, S.Keb	211560511035
Rustini, S.Keb	211560511025

4. Jangka waktu kegiatan : 2 bulan

5. Bentuk kegiatan : Sosialisasi, konseling dan Tindakan pemasangan kontrasepsi

6. Jumlah Peserta Kegiatan : 30 orang

7. Biaya yang di perlukan

Sumber dana dari Mahasiswa : Rp. 3.350.000

Mengetahui,

Pjs Kepala Program Studi Kebidanan S1
dan Pendidikan Profesi



Farida M. Simanjuntak, SST., M.Kes
NIDN. 0328018103

Karawang, 30 Maret 2022
Ketua Pelaksana



Dr Marni Br Karo., S.Tr.Keb., SKM., M.Kes
NIDN 0323077402

Menyetujui

Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat



Rotua Suryani, SKM, M.Kes
NIDN 0315018401

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kita nikmat sehat, rahmat, hidayah serta anugerah Nya, sehingga kami diberi kesempatan untuk mengadakan kegiatan Bakti sosial dalam **“MENINGKATKAN CAKUPAN ASEPTOR BARU MELALUI KONSELING DAN PELAYANAN KONTRASEPSI METODE JANGKA PANJANG DI BPM BIDAN JEAN OCTORA KARAWANG TAHUN 2022”**

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terkait dalam perencanaan acara ini, diantaranya:

1. Ketua Yayasan Medistra Bapak Usman Ompusunggu,S.E
2. Ketua STIKes Medistra Indonesia Ibu Dr. Lenny Irmawaty Sirait, SST.,M.Kes
3. Wakil Ketua I Bidang Akademik Ibu Puri Kresna Wati, SST.,M.KM
4. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian Ibu Farida Banjarnahor,S.H.
5. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Ibu Hainunnisa, SST,M.Kes.
6. Ketua program studi Kebidanan (S1) dan Profesi Bidan ibu Farida M.Simanjuntak, SST., M.Kes
7. Kordinator Program Studi Profesi Kebidanan Ibu Renince Siregar, SST.,M.Keb

Semoga hal ini yang telah diberikan oleh pihak terkait di atas bermanfaat serta dibalas oleh Tuhan yang Maha Esa.

Karawang, Maret, 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki masalah dalam jumlah penduduk. Sensus Penduduk 2020 mencatat penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. ([BPS] Badan Pusat Statistik, 2019)

Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU in mendukung program KB sebagai salah satu upaya mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontraepsi. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Persentase ibu meninggal yang

melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Secara regional, proporsi wanita usia 15-49 melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern di Afrika sebesar 28%, Asia sebesar 60%, Amerika 74% , Eropa sebesar 68%, dan Pasifik barat sebesar 80% (WHO, 2015). Sedangkan di Indonesia rata-rata remaja wanita mengetahui lima metode, sedangkan remaja pria mengetahui empat metode. Metode kontrasepsi yang paling populer dikalangan remaja wanita yaitu suntik KB dan pil KB, masing-masing sekitar 89%, dan yang kurang diminati dikalangan remaja wanita adalah IUD rata-rata 50%, implant 60% dan sterilisasi wanita 43%. Sementara itu, remaja pria lebih mengenal kondom 89% dibandingkan dengan metode lainnya. Pengetahuan tentang pil KB dan suntik KB juga cukup tinggi di antara remaja pria masing-masing sebesar 76% dan 64% (SDKI 2017).

Intra Uterine Devices (IUD) atau disebut juga dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita jika dibandingkan dengan metode lain (Proverawati, dkk, 2010). IUD memiliki angka kegagalan 0,6-0,8 kehamilan per 100 wanita selama satu tahun pertama penggunaan dan sangat efektif sampai 10 tahun serta membutuhkan biaya yang ekonomis (Handayani, 2010). Keuntungan penggunaan AKDR yaitu dapat diterima masyarakat dengan baik, pemasangan tidak memerlukan teknis medis yang sulit, kontrol medis yang ringan dan pulihnya kesuburan setelah AKDR 4 dicabut berlangsung baik. (Manuaba, 2009)

Menurut BKKBN, KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar

63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukkan angka yang lebih tinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,6%. KB aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71,4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25,4%. Terdapat 11 (sebelas) provinsi dengan cakupan KB aktif mencapai target RPJMN 66% yaitu Provinsi Bengkulu, Kalimantan Selatan, Lampung, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Jawa Barat (66,9%), Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara dan Gorontalo. Sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%), pil (17,0%), IUD/AKDR (7,4%), Implant (7,4%), MOP (0,5%), MOW (2,7%), Kondom (1,2%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Menurut Data Statistik Sektorial kabupaten Karawang jumlah Pasangan Usia Subur yaitu 539.815. Berdasarkan data akhir Des 2018 peserta KB yang aktif sebanyak 378.049 sebagian besar memilih suntik 206.195 (54,5 %), pil 113.770 (30,1 %) , IUD 21.476 (5,6 %), Implant 26.453 (7%). (Dinas Komunikasi dan Informatika Karawang, 2020)

Diharapkan melalui proprosal kegiatan ini berguna untuk memajukan kegiatan penyuluhan tentang metode KB jangka Panjang. Akhir kata kami mengucapkan terimakasih kepada pihak - pihak yang terkait dalam penyuluhan ini.

B. Masalah Mitra

Permasalahan kelompok mitra berdasarkan hasil wawancara dan survey langsung ke lokasi adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak penggunaan KB suntik dan pil di BPM bidan Jean Octora
- b. Belum banyak penggunaan Jenis KB implant dan IUD
- c. Keterbatasan tenaga KB bersertifikasi
- d. Keterbatasan tenaga konselor KB

BAB II

SOLUSI TARGET DAN LUARAN

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Sosialisasi, konseling dan pelayanan kontrasepsi yang bertujuan untuk memberikan informasi metode KB jangka Panjang dan meningkatkan cakupan aseptor baru di BPM Bidan Jean Octora Karawang Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

A. Meningkatkan pengetahuan WUS terhadap Metode KB jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octora Karawang Tahun 2022

B. Meningkatkan Pengetahuan tentang manfaat menggunakan metode KB jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octora Karawang Tahu 2022 .

C. Meningkatnya cakupan aseptor baru kontrasepsi jangka panjang

B. Manfaat Kegiatan

1. Bagi WUS

a. Menambah pengetahuan WUS terhadap metode KB jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octora Karawang Tahun 2022.

b. Menambah pengetahuan WUS terhadap manfaat menggunakan metode KB jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octora Karawang Tahun 2022.

2. Bagi BPM

Bidan dan Nakes di BPM Bidan Jean Octora dan BKKBN setempat dapat meningkatkan pengetahuan tentang metode KB jangka Panjang terhadap WUS wilayah setempat sehingga angka pemakaian dapat meningkat

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Solusi Yang Ditawarkan

1. Tim penyuluhan kesehatan menghubungi Bidan Jean Octora di BPM Bidan Jean Octora Karawang melalui whatsapp, lalu bertemu langsung untuk memudahkan koordinasi terkait penyuluhan “Konseling dan pelayanan Kontrasepsi Metode jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octorai Karawang’
2. Kegiatan penyuluhan dilakukan di BPM Bidan Jean Octora Karawang dengan tetap menjalankan Proses.

B. Metode Pendekatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merampungkan proposal pelaksanaan
2. Pendekatan melalui bidan Jean di BPM Bidan Jean Octorai Karawang

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal **30 Maret** Tahun 2022 pukul 08.00 sampai dengan selesai dengan metode penyuluhan secara langsung di BPM Bidan Jean Octorai Karawang.

C. Partisipasi Mitra

Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini Bidan Jean yang mempunyai wewenang Di BPM Bidan Jean Octora dan telah mengizinkan menggumpulkan PUS. Dimana kegiatan penyuluhan kesehatan hendak dilakukan, memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan memudahkan koordinasi pengadaan kegiatan penyuluhan tentang “Konseling dan Pelayanan Kontrasepsi Metode jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octora Karawang Tahun 2022”.

Dengan sasaran dalam kegiatan ini adalah PUS wilayah ssetempat yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan

adalah video tentang pemasangan iud dan implan.

D. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Maret 2022							
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan								
	a. Menyiapkan proposal pelaksanaan penyuluhan								
	a. Menyebarkan poster penyuluhan melalui social media								
2	Pelaksanaan penyuluhan								
	a. Mendata peserta absensi								
	b. Pelaksanaan penyuluhan								
3	Pelaporan								
	a. Menyiapkan dan menyusun kegiatan akhir								
	b. Menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilakukan								

E. Anggaran biaya

No	Uraian	Harga
1.	Biaya perizinan dan alat2 kontrasepsi	Rp. 2.000.000
2.	Makanan <ul style="list-style-type: none"> ● Snack 50 x80,000 ● Mini gld 4 x 41.000 ● Mug Cetak 5 x @ 40.000 ● Spanduk ● IUD 4 x @ 35.000 ● Makan 3 x 30.000 ● Aqua 2 @ 30.000 ● Botol 2 @ 10.000 ● Biaya tak terduga 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rp 400.000 ● Rp 164.000 ● Rp. 200.000 ● Rp 90.000 ● Rp. 140.000 ● Rp. 90.000 ● Rp. 60.000 ● Rp. 20.000 ● Rp. 161.000

	Total	Rp. 1.350.000,-
--	--------------	------------------------

BAB IV

KEGIATAN PELAKSANAAN

4.1 Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di PMB Bidan Jean Octora S. Keb Palumbonsari Karawang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2022 bertempat di halaman tempat praktek Bidan Jean Octora S Keb. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan mengenai metode kontrasepsi jangka Panjang, konseling serta Pelayanan KB IUD dan Implan. Kegiatan penyuluhan yang bertema Meningkatkan cakupan akseptor baru melalui konseling dan pelayanan kontrasepsi jangka panjang di PMB Bidan Jean Octora S Keb dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di PMB Bidan Jean Octora S. Keb Palumbonsari Karawang
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Pemilik atau pimpinan PMB Bidan Jean Octora S. Keb Palumbonsari Karawang
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu di halaman PMB Bidan Jean Octora S Keb
2. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan Wanita Usia Subur di wilayah Palumbonsari Karawang yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Penyuluhan mengenai metode kontrasepsi Jangka Panjang Konseling serta Pelayanan IUD dan Implan.
 - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan penyuluhan kesehatan mengenai Metode KB jangka Panjang
3. Penutupan

- a. Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
- b. Foto bersama dengan peserta penyuluhan (WUS)
- c. Melakukan Konseling pada WUS yang akan dilakukan pemasangan KB IUD dan O\Implan
- d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

4.2 Sasaran

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) kesehatan mengenai Meningkatkan cakupan akseptor baru melalui konseling dan pelayanan kontrasepsi jangka panjang di PMB Bidan Jean Octora S Keb ditujukan Pada WUS yang berada di wilayah Palumbnsari Karawang. Sebanyak kurang lebih 26 peserta dan 5 orang yang melakukan pemasangan KB jangka Panjang.

4.3 Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

- a. WUS diberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai pengertian Macam - macam alat kontrasepsi jangka panjang, efek samping, keuntungan dan kerugian dalam pemakaian KB jangka panjang.
- b. Dari hasil penyuluhan, WUS memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari siswa/siswi diantaranya :
 - a. Berapa lamakah IUD dan IMplan bertahan dalam tubuh seorang wanita?
 - b. Siapa saja yang dapat menggunakan KB iud dan Implan?
 - c. Apa saja kelebihan dari pemakaian IUD dan implan?

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman WUS terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan WUS dipersilahkan untuk menjawab. WUS yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize berupa ems mini 0,025 gr sebagai tanda apresiasi. Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai metode KB jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang pengertian KB, jenis - jenis KB Jangka Panjang kelebihan dan kekurangan dll, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran WUS akan manfaat dari metode KB jangka Panjang serta diharapkan WUS banyak yang menggunakan metode KB jangka Panjang yang minn efek sampingnya.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada WUS untuk lebih memilih metode KB jangka Panjang.
3. STIKes Medistra Indonesia , khususnya Profesi Bidan dan Ilmu-ilmu Kesehatan semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya pada Lingkaran kehidupan Perempuan.

4.4 Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang Meningkatkan cakupan akseptor baru melalui konseling dan pelayanan kontrasepsi jangka panjang di PMB Bidan Jean Octora S Keb secara umum berjalan dengan lancar. Pemilik PMB dan asistennya membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan WUS di wilayah Palumbonsari Karawang. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah halaman tempat praktek PMB bidan Jean Octora S Keb. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian memberikan materi tentang metode KB jangka panjang. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Pengertian KB manfaat ber KB, Kelebihan dan Kekurangan KB jangka Panjang. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah

menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan WUS peserta seminar. Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah usia WUS, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat Peserta tetap memperhatikan pemberian materi.

4.5 Keberlanjutan Program

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang Meningkatkan cakupan akseptor baru melalui konseling dan pelayanan kontrasepsi jangka panjang di PMB Bidan Jean Octora S Keb terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya yang berlanjut dengan konseling pada WUS yang akan melakukan pemasangan IUD dan Implan. Pemilik PMB juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan akseptor metode Kb jangka panjang.

4.6 Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para peserta terutama mengenai metode KB jangka panjang. Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada WUS wilayah palumbonsari Karawang.
2. Diadakan kerjasama dengan instansi BKBBN untuk dapat meningkatkan cakupan Akseptor Metode KB jngka panjang.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) yang bertema meningkatkan cakupan akseptor baru melalui konseling dan pelayanan kontrasepsi jangka panjang di PMB Bidan Jean Octora S Keb telah terlaksana dengan baik dan lancar dengan jumlah peserta yang datang sebanyak 26 peserta dengan beragam usia dan beragam memakai jenis KB serta ada yang belum menggunakan KB. Dan 5 peserta yang akan melakukan pemasangan metode KB jangka panjang 3 orang akan memakai IUD dan 2 orang akan menggunakan implan.

5.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran wanita usia subur yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan terutama mengenai metode Kb jangka panjang serta bekerjasama dengan BKKBN setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2019). Berita resmi statistik. *Bps.Go.Id*, 27, 1–52.
<https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Karawang. (2020). Statistik setoral Kabupaten Karawang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Infodatin-Gizi (1).Pdf*.
- Lubis, R. (2017). Hubungan Faktor Pelayanan Keluarga Berencana Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Global Health Science*, 2(1), 48–52.
- Nur, Y., Sari, I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU DALAM Kampus Universitas Al Asyariah Mandar , Fakultas Kesehatan Masyarakat . D / a . Jl . Budi Utomo Indonesia Family planning movement done to the 23rd in which there shall be welfare then family plannin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*, 5(1), 47–59.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). InfoDATIN : Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–6).
- Abu Bakar. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Arruz Media. Andriyani, D., Barus, R. P., Sukatedel, K., Affendi, M., Siregar, H., & Marpaung.2015. Perbandingan BB pada akseptor KB Hormonal sebelum dan sesudah penggunaan KB. *The Journal of medical*

school, University of Sumatra Utara, 47(3), 116-119.

- Anggraini, Yetti, & Martini. 2012 *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Armini, N. K. A., Yunitasari, E., Triharini, M., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Nastiti, A. A. 2016. *Buku Keperawatan Maternitas 2*. (A. P. Sabila & G, E. Aurizki, Eds.) (1st sd.). Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Asrinah, Shinta, S.P., Dewie.S., Ima,S.M., Dian, N.S. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azzet, A. M. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (p. 11). Yogyakarta: Azzrus Media.
- Basuki, D. R., Soesilowati, R., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Purwokerto, U. M. (2015). Pengaruh Pengetahuan Mengenai Program KB, *XII*(2), 8–18.
- BKKBN. 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2016. *Konsep Dasar Kontrasepsi*. Retrieved March 29, 2018, from <http://riau.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelIID=1109>.
- BKKBN. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Darmawati. (2011). Effect of Counseling Effectiveness on Husband ' s Support in Decision Making and Contraception Selection, *III*(1), 21–31.
- Depkes RI 2016, *Profil Kesehatan Indonesia*, Departemen Republik Indonesia, Jakarta.
- Department of Economic and Social Affairs. 2017. *World Family Planning*. New York: United Nations.
- Effendi, F., & Makhfludi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Evvert, & Suzanne. 2008. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Feist, Jess & Feist J. Gregory. (2008). *Theories of Personality*. Alih Bahasa (2006). Susanto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Friedman, MM, Bowden, VR & Jones, EGC 2010, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

- Frisca et al. 2010. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual*. Jakarta: EGC.
- Goldberg, Debra, and Susan F Wood. "Patient Perspectives on Quality Family Planning Services in Underserved Areas." *2014* 4(1).
- Kemkes RI.2014. *Profil kesehatan Indonesia*. Kementrian Republik Indonesia, Jakarta.
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F. and Manuaba, I. B. G. (2009) *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Nuryati, S., & Fitria, D. 2014. pengaruh faktor internal dan Faktor eksternal terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Akseptor KB Baru di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 632-638.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta Nursalam. 2016. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba medika. Pendit, Brahm. 20007. Ragam metode Kontrasepsi. Jakarta:EGC.
- Pradono, J., & Sulistyowati, N. 2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status kesehatan Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10-24 tahun di jakartaPusat. *Penelitian Sistem keselamatan*, 17(1), 89-95.
- Priyoto. 2014. teori Sikap dan Perilaku dalam Keseahatn. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati dkk, 2010. Panduan Memilih Kontrasepsi, Cetakan Pertama,
- Ratifah, A. dan. (2014). Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi, 33, 99–108.
- Retno, S., Nursalam, Santoso, B., H, & R. 2016. Peran Ayah Dalam keberhasilan Progam Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Bayi yang Lahir Secara Sectio Cesaria. *Jurnal Ners*, 11(2), 224-229.
- RI. 2009. *Undang-undang No. 52 Tahun 209 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Roesli, 2008, *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rosni, Lubis. (2017). Hubungan Faktor Pelayanan Keluarga Berencana dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Global Health Science*, Vol.2 Issue1Mare2017ISSN 2503-5088 48.
- <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>.
- Rosa, 2012. Mirena IUD, Definisi, Cara Kerja, Kontraindikasi, Efek samping, sumber: <http://www.id.shvoong.com/medicine-and-health/gynecology/2296924-mirena-iud-definisi-cara-kerja/#ixzz2KYRhRdsw>.
- Saskara, I. (2015). Pengaruh Faktor Sosial , Ekonomi , dan Demografi terhadap

- penggunaan kontrasepsi di Denpasar, 155–161.
- Saifudin, Abdul Bari. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. 2011, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyawati, A. 2014. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumini. 2009. Kontribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas. Jakarta : BKKBN.
- Suprajitno, 2003, *Asuhan keperawatan keluarga; aplikasi dalam praktik*, EGC, Jakarta.
- Suparyanto, 2011. *Konsep Dasar AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) / IUD (Intra Uterine Device)*. Jakarta: Trans Info Media.
- World Health Organization (WHO), WHOQOL-BREF Introctions, Administration, Scoring and Generic Version of the Assesment. Field Trial Version Program on Mental Health WHO/MSA/MNH/PSF/97.4, Geneva:WHO.1997.Diaksesdari <http://www.who.int/mental.health/media/68.pdf>.2018.
- Yacobson, I., Christopherson, K., & Michaelides, T. 2012. *Facts For Family Planning(pp. 1-122)*. Baltimore: USAID

LAMPIRA-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) PROGRAM
STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

Jl. Cut Mutia Raya No. 88A-Kel. Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web: stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_medistra@stikesmedistra-indonesia.ac.id

No : 093/STIKesMI/Keb-S1/B4/III/2022
Perihal : Surat Izin Kegiatan Pengabdian masyarakat

Kepada Yth :
BPM Bidan Jean Octora

Dengan Hormat :

Sehubungan akan diadakanya kegiatan pengabdian masyarakat secara luring oleh Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami memohon kepada Ibu Bidan Jean Octora untuk memberikan izin pada mahasiswa kebidanan STIKes Medistra Indonesia, untuk melakukan penyuluhan dengan tema "*Meningkatkan Cakupan Akseptor Baru Melalui Konseling dan Pelayanan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octora Karawang Tahun 2022*" pada tanggal 29 Maret 2022

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

Bekasi, 29 Maret 2022
Pjs Ka. Prodi Kebidanan S1

Farida M. Simanjuntak, SST., M.Kes
NIDN : 0328018103

Tembusan :

1. Ketua STIKes MI
2. Ka. UPSDM
3. Peringgal



BERITA ACARA
PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT
STIKes MEDISTRA INDONESIA

Pada hari ini, Rabu tanggal 30 Maret tahun 2022 telah dilaksanakan :

Kegiatan : Pengabdian Masyarakat
Tema Kegiatan : **Meningkatkan Cakupan Akseptor Baru Melalui Konseling Dan Pelayanan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang**

Di **BPM Bidan Jean Octora, S Keb Karawang**

Bentuk Kegiatan : Sosialisasi, Edukasi dan Pelayanan IUD dan Implan

Jumlah Peserta yang hadir : 30 Orang

Jumlah akseptor baru implan : 2 Orang

Jumlah akseptor baru IUD : 3 Orang

Jumlah Panitia Pelaksanaan : 9 Orang

Catatan Penting Selama Pelaksanaan Kegiatan :

Kegiatan sosialisasi, edukasi dan pelatihan meningkatkan fokus dan kreatifitas anak dengan brain gym berjalan lancar dan tertib.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

Karawang, 30 Maret 2022

Pimpinan BPM Bidan Jean

Ketua pelaksana

Jean Octora Ujjana C.H, Am.keb
SIPB : 503/11485/SIPB/435/BPMPT/2016

(Dr. Marni Br Karo, S.Tr.Keb., SKM., M.Kes)
NIDN. 0020057201

(Jean Octora, S.Keb)
503/11485/SIPB/435/BPMPT/2016

Ketua UPPM

STIKes Medistra Indonesia

(Ketua Suriyany S, M.Kes)
NIDN. 0315018401

Lampiran 3 Surat Balasan



BIDAN JEAN OCTORA UCH, Am.Keb

SIPB : 503/11485/SIPB/435/BPMPT/2016
Grand Permata Blok B3 No. 21 Palumbonsari
Karawang Timur – Karawang 41314

Karawang, 30 Maret 2022

No :

Lamp :

Hal : Balasan Permohonan Ijin
Kegiatan Pengabdian Masyarakat

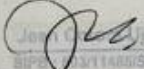
Kepada
Yth. Ka. Prodi Kebidanan S1
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
(STIKes) MEDISTRA INDONESIA
Di Tempat

Menanggapi surat saudara No. 093/STIKesM1/Keb-S1/B4/III/2022 tanggal 29 Maret 2022 perihal "Izin Kegiatan Pengabdian Masyarakat" bagi mahasiswa kebidanan STIKes Medistra Indonesia untuk melaksanakan penyuluhan dengan tema "Meningkatkan Cakupan Akseptor Baru Melalui Konseling dan Pelayanan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octora Karawang Tahun 2022"

Dengan ini diberitahukan bahwa Penyuluhan telah dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 dari mahasiswa kebidanan STIKes Medistra Indonesia

Demikian surat balasan dari kami

Pimpinan,


Jean Octora Ujjiana C.H, Am.kab
SIPB : 503/11485/SIPB/435/BPMPT/2016

Jean Octora Ujjiana CH., S.Keb.

Lampiran 3 Spanduk



Lampiran 4 Leaflet

Jenis IUD

Apa itu MKJP ?

MKJP adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda kehamilan, serta menghentikan kesuburan yang digunakan dengan jangka panjang meliputi alat kontrasepsi dalam rahim IUD dan Implan.

IUD

Intra Uterine device (IUD) adalah alat kecil berbentuk-T terbuat dari plastik dengan bagian bawahnya terdapat tali halus yang juga terbuat dari plastik. Sesuai dengan namanya IUD dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan.

Implan

Kontrasepsi implan atau yang juga disebut dengan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) yaitu alat kontrasepsi kombinasi yang berupa batang silastik atau batang lentur yang nantinya dipasang dibawah kulit lengan ibu yang fungsinya untuk mencegah kehamilan.

Konseling dan Pelayanan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang di BPM Bidan Jean Octora Karawang

Oleh :

Hanita Indra Yuliana, S.Keb
Jean Octora Ujjana C.H. S.Keb
Shinta Kurniawaty, S.Keb
Oktari Maulani, S.Keb
Nunung Surwatin, S.Keb
Silvina Nurmaulidia, S.Keb
Siti Amanah Tusa Diah, S.Keb
Utii Septria Handini, S.Keb
Rustini, S.Keb

Karawang, 30 Maret 2022

Keuntungan IUD

- Sebagai kontrasepsi, efektifitasnya tinggi
- IUD (AKDR) dapat efektif segera setelah pemasangan
- Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti)
- Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ngat
- Tidak mempengaruhi hubungan seksual
- Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil
- Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI
- Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi)
- Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun lebih setelah haid terakhir)

Keuntungan Implan

- Cuma tinggal
- Perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun)
- Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan
- Tidak memerlukan perhatian dalam
- Debas dari pengaruh estrogen
- Tidak mengganggu kegiatan seksual
- Tidak mengganggu ASI
- Bila hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan
- Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan

Indikasi dan Kontraindikasi

Indikasi

- Perempuan dengan akses ke layanan IUD dengan mudah, dengan biaya terjangkau, dan dengan pengetahuan yang akurat baik telah atau belum pernah melahirkan, tidak hamil dan tidak sedang menyusui
- Yang boleh menggunakan IUD:
 - Siapa saja umur
 - Keinginan untuk hamil
 - Perempuan dengan akses yang terjangkau ke kontrasepsi jangka panjang
 - Siapa saja umur
 - Siapa saja umur
 - Siapa saja umur
 - Siapa saja umur
 - Siapa saja umur
- Siapa saja umur

Kontraindikasi

- Pada kebanyakan perempuan, dapat menyebabkan perdarahan yang banyak, sering, atau berlangsung lama
- Tidak dapat dipasang pada wanita hamil
- Tidak dapat dipasang pada wanita dengan infeksi
- Membutuhkan tindakan pembedahan minor

Efek Samping dan MKJP

IUD

- Efek samping yang umum terjadi:
 - Perdarahan lebih lama dan sering pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan
 - Haid lebih lama dan banyak
 - Perdarahan spotting, antar menstruasi
 - Saat haid lebih sakit

Implan

Keguguran implan Menurut Dewi & Iqbal (2019), ada beberapa kerugian dari alat kontrasepsi implan adalah sebagai berikut:

- Pada kebanyakan perempuan, dapat menyebabkan perdarahan yang banyak, sering, atau berlangsung lama
- Tidak dapat dipasang pada wanita hamil
- Tidak dapat dipasang pada wanita dengan infeksi
- Membutuhkan tindakan pembedahan minor

Lampiran 5 SAP

Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

- Topik : KB (Keluarga Berencana)
- Sub topik : Kontrasepsi IUD dan implan
- Hari / tanggal : Rabu, 30 Maret 2022
- Waktu : 25 menit
- Penyuluh/ pembicara : Jean Octora, S.Keb dan Rustini, S.Keb
- Sasaran : Masyarakat Desa Palumbonsari (Ibu)
- Karakter : Dewasa

Jumlah : 26 orang
Tempat : BPM Bidan Jean Octora Perum grand Permata B3 no 21 Lamarin,
Karawang

I. Tujuan Umum :

Setelah mengikuti penyuluhan ini peserta mampu memahami dan mengerti tentang alat kontrasepsi IUD dan implan.

II. Tujuan Khusus :

Pada akhir pertemuan peserta dapat :

1. Menjelaskan tentang pengertian alat kontrasepsi IUD dan implan
2. Menjelaskan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi IUD dan implan
3. Menjelaskan tentang keuntungan alat kontrasepsi IUD dan implan
4. Memahami tentang efek samping dan kerugian alat kontrasepsi IUD dan implan
5. Memahami tentang indikasi dan kontraindikasi alat kontrasepsi IUD dan implan

III. Materi (terlampir)

1. Pengertian alat kontrasepsi IUD dan implan
2. Jenis-jenis alat kontrasepsi IUD dan implan
3. Keuntungan alat kontrasepsi IUD dan implan
4. Efek samping dan kerugian alat kontrasepsi IUD dan implan
5. Indikasi dan kontraindikasi alat kontrasepsi IUD dan implan

IV. Metode

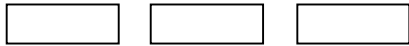
1. Ceramah
2. Tanya jawab

V. Media

1. Leaflet
2. LCD dan laptop

VI. Setting Tempat





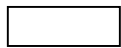
Keterangan :



: Penyaji



: Moderator



: Peserta penyuluhan

VII. Kegiatan Penyuluhan

No	Materi	Kegiatan Penyuluh	Kegiatan Peserta
1	Pembukaan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. 2. Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus pertemuan kali ini. 3. Menyampaikan waktu/kontrak waktu yang akan digunakan dan mendiskusikannya dengan peserta. 4. Memberikan sedikit gambaran mengenai informasi yang akan disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. mendengarkan 3. Mendengarkan dan menjawab 4. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan penyuluh
2	Proses (25 menit)	<p>Menyampaikan isi materi penyuluhan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang pengertian alat kontrasepsi IUD dan implan. 2. Menjelaskan tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mendengarkan dan memperhatikan. 2. Peserta

		<p>jenis - jenis alat kontrasepsi IUD dan implan.</p> <p>3. Menjelaskan tentang keuntungan alat kontrasepsi IUD dan implan.</p> <p>4. Menjelaskan tentang efek samping dan kerugian alat kontrasepsi IUD dan implan.</p> <p>5. Menjelaskan tentang indikasi dan kontra indikasi alat kontrasepsi IUD dan implan.</p>	<p>mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>3. Peserta mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>4. Peserta mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>5. Peserta mendengarkan dan memperhatikan.</p>
3	<p>Sesi tanya jawab dan evaluasi (7 menit)</p>	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan.</p> <p>2. Menjawab pertanyaan yang diajukan peserta</p> <p>3. Review terhadap pertanyaan dan jawaban.</p> <p>4. Menyimpulkan hasil dari kegiatan.</p>	<p>1. Peserta bertanya kepada pemateri (penyuluh)</p> <p>2. Peserta mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>3. Peserta mendengarkan dan memperhatikan.</p> <p>4. Peserta mendengarkan dan memperhatikan.</p>

4	Penutup (3 menit)	1. Mengucapkan terima kasih atas segala perhatian peserta. 2. Mengucapkan salam penutup.	1. Mendengarkan dan mengucapkan terima kasih kembali kepada pembicara. 2. Menjawab salam.
---	----------------------	---	--

VIII. Kriteria Evaluasi

1. Evaluasi Struktural

- a. Peserta hadir ditempat penyuluhan.
- b. Penyelenggara penyuluh dilakukan
- c. Pengorganisasian dilakukan sebelumnya.

2. Evaluasi Proses

- a. Peserta mendengarkan dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh penyaji.
- b. Peserta tidak meninggalkan tempat selama penyuluhan berlangsung.
- c. Penyuluh dan peserta mampu menjalankan fungsinya dan perannya dengan baik.

3. Evaluasi Hasil

- a. Peserta mampu memahami materi yang telah disampaikan dan dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.
- b. Ada umpan balik positif peserta seperti dapat menjawab pertanyaan.

Lampiran Materi

A. Pengertian

1. IUD

Intra Uterine device (IUD) adalah alat kecil berbentuk-T terbuat dari plastik dengan bagian bawahnya terdapat tali halus yang juga terbuat dari plastik. Sesuai dengan namanya IUD dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan. Pemasangan bisa dengan rawat jalan dan biasanya akan tetap terus berada dalam rahim sampai dikeluarkan lagi. IUD mencegah sperma tidak bertemu dengan sel telur dengan cara merubah lapisan dalam rahim menjadi sulit ditempuh oleh sperma (Kusmarjadi, 2010).

2. Implan

Kontrasepsi implan atau yang juga disebut dengan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) yaitu alat kontrasepsi kombinasi yang berupa batang silastik atau batang putih lentur yang nantinya dipasang dibawah kulit lengan ibu yang fungsinya untuk mencegah kehamilan (Abdul Bari Saifudin, 2006).

B. Jenis-Jenis

1. IUD

Alat	Masa Penggunaan	Bentuk
Multiload	3 tahun	Batang tegak lurus dengan panjang 3,6 cm; 250mm ² lilitan tembaga mengelilingi batang.
Multiload CU250 Pendek	3 tahun	Batang tegak lurus dengan panjang 2,5 cm; 250 mm ² lilitan tembaga mengelilingi batang.
Multiload CU375	5 tahun	375mm ² lilitan tembaga mengelilingi batang.
Flexi-T300	5 tahun	300 mm ² lilitan tempat mengelilingi batang.
Nova T 300	5 tahun	380mm ² lilitan kawat tembaga dengan inti perak mengelilingi batang.
T safe 380 A	8 tahun	380mm ² lilitan mengelilingi batang dan cincin tembaga mengelilingi tiap ujung masing-masing lengan.
GyneFix	5 tahun	IUD tanpa bingkai dengan 6 tabung tembaga dengan panjang masing-masing 5mm dan diameter 2,2mm dengan total 330 mm ² lilitan tembaga mengelilingi batang dan lengan.

2. Implan

Jenis Implan menurut Dewi & Tri (2011), ada 3 macam, yaitu:

- a. Norplant Terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, dengan diameter 2,4 mm, yang diisi dengan 36 mg Levonorgestrel dan lama kerjanya 5 tahun.

- b. Implanon Terdiri dari satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm, dan diameter 2 mm, yang diisi dengan 68 mg 3-Ketodesogestrel dan lama kerjanya 3 tahun.
- c. Jadena atau indoplant Terdiri dari 2 batang, yang berisi dengan 75 mg levonogestrel dengan lama kerja 3 tahun.

C. Keuntungan

1. IUD

Keuntungan dari alat kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai kontrasepsi, efektifitasnya tinggi
- b. IUD (AKDR) dapat efektif segera setelah pemasangan
- c. Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti)
- d. Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat
- e. Tidak mempengaruhi hubungan seksual
- f. Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil
- g. Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu AKDR (CuT-380A)
- h. Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI
- i. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi)
- j. Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun lebih setelah haid terakhir)
- k. Tidak ada interaksi dengan obat-obat
- l. Membantu mencegah kehamilan ektopik.

2. Implan

Menurut Arum & Sujiyatini (2009), ada 2 macam keuntungan kontrasepsi Implan yaitu:

a. Keuntungan Kontrasepsi

- 1) Guna tinggi
- 2) Perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun)
- 3) Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan
- 4) Tidak memerlukan pemeriksaan dalam
- 5) Bebas dari pengaruh estrogen
- 6) Tidak mengganggu kegiatan senggama
- 7) Tidak mengganggu ASI
- 8) Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan

9) Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan

b. Keuntungan Non Kontrasepsi

- 1) Mengurangi nyeri haid
- 2) Mengurangi jumlah darah haid
- 3) Mengurangi / memperbaiki anemia
- 4) Melindungi terjadinya kanker endometrium
- 5) Menurunkan angka kejadian kelainan jinak payudara
- 6) Melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang panggul
- 7) Menurunkan angka kejadian endometritis

D. Efek Samping dan Kerugian

1. IUD

Adapun kerugian IUD adalah sebagai berikut:

a. Efek samping yang umum terjadi:

- 1) Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan)
- 2) Haid lebih lama dan banyak
- 3) Perdarahan (*spotting*) antar menstruasi
- 4) Saat haid lebih sakit

b. Komplikasi lain :

- 1) Merasakan sakit dan kejang selama 3 – 5 hari setelah pemasangan
- 2) Perdarahan pada waktu haid atau diantaranya yang memungkinkan penyebab anemia
- 3) Perforasi dinding uterus (sangat jarang apabila pemasangannya benar)

c. Tidak mencegah IMS termasuk HIV / AIDS

d. Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan

e. Penyakit radang panggul terjadi sesudah perempuan dengan IMS memakai AKDR. Penyakit radang panggul memicu infertilitas

f. Prosedur medis, termasuk pemeriksaan plevik diperlukan dalam pemasangan AKDR. Seringkali perempuan takut selama pemasangan

g. Sedikit nyeri dan perdarahan (*spotting*) terjadi segera setelah pemasangan AKDR. Biasanya menghilang dalam 1 – 2 hari

- h. Klien tidak dapat melepas AKDR sendiri
- i. Mungkin AKDR keluar dari uterus tanpa diketahui (sering terjadi apabila AKDR dipasang segera setelah melahirkan)
- j. Tidak mencegah terjadinya kehamilan ektopik karena fungsi AKDR untuk mencegah kehamilan normal
- k. Perempuan harus memeriksa posisi benang AKDR dari waktu ke waktu. Untuk melakukan ini perempuan harus memasukkan jarinya ke dalam vagina, sebagian perempuan tidak mau melakukan ini.

2. Implan

Kerugian Implan Menurut Dewi & Tri (2011), ada beberapa kerugian dari alat kontrasepsi Implan adalah sebagai berikut:

- a. Pada kebanyakan pemakai, dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak/spotting, hipermenorea, atau meningkatnya jumlah darah haid serta amenorea.
- b. Timbul keluhan-keluhan seperti: nyeri kepala, nyeri dada, perasaan mual, pening/pusing, dan peningkatan/penurunan berat badan.
- c. Membutuhkan tindak pembedahan minor.

Efek samping implan menurut Handayani (2010), terdiri dari :

a. Amenorrhea

Yakinkan ibu bahwa hal itu adalah biasa, bukan merupakan efek samping yang serius. Evaluasi untuk mengetahui apakah ada kehamilan, terutama jika terjadi amenorrhea setelah masa siklus haid yang teratur. Jika tidak ditemui masalah, jangan berupaya untuk merangsang perdarahan dengan kontrasepsi oral kombinasi.

b. Perdarahan bercak (spotting) ringan

Spotting sering ditemukan terutama pada tahun pertama penggunaan. Bila tidak ada masalah dan klien tidak hamil, tidak diperlukan tindakan apapun. Bila klien mengeluh dapat diberikan:

- 1) Kontrasepsi oral kombinasi (30-50 mcg EE) selama 1 siklus pertama
- 2) Ibu profen (hingga 800 mg 3 kali sehari x 5 hari) . Terangkan pada klien bahwa akan terjadi perdarahan setelah pil kombinasi habis. Bila terjadi perdarahan lebih banyak dari biasa, berikan 2 tablet pil kombinasi selama 3-7 hari dan dilanjutkan dengan satu siklus pil kombinasi.

c. Pertambahan atau kehilangan berat badan (perubahan nafsu makan)

Informasikan bahwa kenaikan/penurunan berat badan sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi. Perhatikan diet klien bila perubahan BB terlalu mencolok. Bila BB berlebihan, hentikan suntikan dan anjurkan metode kontrasepsi yang lain.

d. Ekspulsi Cabut kapsul ekspulsi

Periksa apakah kapsul yang lain masih di tempat, dan apakah terdapat tanda-tanda infeksi daerah insersi. Bila tidak ada infeksi dan kapsul lain masih berada pada tempatnya, pasang kapsul baru 1 buah pada tempat insersi yang berbeda. Bila ada infeksi cabut seluruh kapsul yang ada dan pasang kapsul baru pada lengan yang lain atau ganti cara.

e. Infeksi pada daerah insersi

Bila infeksi tanpa nanah : bersihkan dengan sabun dan air atau antiseptik, berikan antibiotik yang sesuai untuk 7 hari. Implan jangan dilepas dan minta klien kontrol 1 minggu lagi. Bila tidak membaik, cabut implan dan pasang yang baru dilengan lain atau ganti cara. Bila ada abses : bersihkan dengan antiseptik, insisi dan alirkan pus keluar, cabut implan, lakukan perawatan luka, beri antibiotika oral 7 hari.

E. Indikasi dan Kontraindikasi

1. IUD

Indikasi pemasangan IUD :

Prinsip pemasangan adalah menempatkan IUD setinggi mungkin dalam rongga rahim (cavum uteri). Saat pemasangan yang paling baik ialah pada waktu mulut peranakan masih terbuka dan rahim dalam keadaan lunak. Misalnya, 40 hari setelah bersalin dan pada akhir haid. Yang boleh menggunakan IUD adalah :

- a. Usia reproduktif
- b. Keadaan multi para

- c. Menginginkan kontrasepsi jangka panjang
- d. Perempuan menyusui yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang
- e. Setelah melahirkan dan sedang menyusui
- f. Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi
- g. Resiko rendah dari IMS
- h. Tidak menghendaki metoda hormonal
- i. Tidak menyukai mengingat-ingat minum pil setiap hari
- j. Tidak boleh menggunakan alat kontrasepsi hormonal
- k. Gemuk ataupun kurus

Pemasangan IUD dapat di lakukan oleh dokter ataupun bidan yang telah di latih secara khusus. Pemeriksaan secara berkala harus di lakukan setelah pemasangan 1 minggu, lalu setiap bulan selama tiga bulan berikutnya. Pemeriksaan selanjutnya di lakukan setiap 6 bulan sekali. AKDR dapat di gunakan pada ibu dalam segala kemungkinan keadaan misalnya :

- a. Perokok
- b. Pasca keguguran atau kegagalan kehamilan apabila tidak terlihat adanya infeksi
- c. Sedang memakai anti biotik atau anti kejang
- d. Gemuk ataupun kurus
- e. Sedang menyusui
- f. Begitu juga dalam keadaan seperti di bawah ini dapat menggunakan AKDR :
 - 1) Penderita tumor jinak payudara
 - 2) Penderita kanker payudara
 - 3) Pusing-pusing atau sakit kepala
 - 4) Tekanan darah tinggi
 - 5) Varises di tungkai atau di vulva
 - 6) Penderita penyakit jantung
 - 7) Pernah menderita stroke
 - 8) Penderita diabetes
 - 9) Menderita penyakit hati
 - 10) Malaria

Kontraindikasi :

Yang tidak di perkenankan menggunakan IUD adalah:

- a. Belum pernah melahirkan
- b. Hamil atau di duga hamil
- c. Kelainan alat kandungan bagian dalam seperti: perdarahan yang tidak normal dari alat kemaluan, perdarahan di leher rahim dan kanker rahim
- d. Perdarahan vagina yang tidak di ketahui
- e. Sedang menderita infeksi alat genital (vaginitis, serviksitis)
- f. Tiga bulan terakhir sedang mengalami atau sering mengalami abortus septik
- g. Kelainan bawaan uterus yang abnormal atau tumor jinak rahim yang dapat mempengaruhi kavum uteri
- h. Penyakit trofoblas yang ganas
- i. Di ketahui menderita TBC pelvik
- j. Kanker alat genital
- k. Ukuran rongga rahim kurang dari 5 cm
- l. Miom submukosum
- m. Sering ganti pasangan (Notoadmodjo: 2010).

2. Implan

Indikasi pemasangan implan

Indikasi kontrasepsi Implan menurut Anggraini & Martini (2012), antara lain:

- a. Usia reproduksi
- b. Telah memiliki anak ataupun yang belum
- c. Menghendaki kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi dan menghendaki pencegahan kehamilan jangka panjang
- d. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi
- e. Pasca persalinan dan tidak menyusui
- f. Pasca keguguran
- g. Tidak menginginkan anak lagi, tetapi menolak sterilisasi
- h. Riwayat kehamilan ektopik
- i. Tekanan darah < 180/110 mmHg, dengan masalah pembekuan darah, atau anemi bulan sabit (single cell)
- j. Tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen.
- k. Sering lupa menggunakan pil

Kontraindikasi pemasangan implan :

Kontra indikasi alat kontrasepsi Implan menurut Hartanto (2004), antara lain:

- a. Hamil atau diduga hamil
- b. Perdarahan traktus genitalia yang tidak diketahui penyebabnya
- c. Tromboflebitis aktif atau penyakit trombo-emboli
- d. Penyakit hati akut
- e. Tumor hati jinak atau ganas
- f. Karsinoma payudara/tersangka karsinoma payudara
- g. Tumor/neoplasma ginekologik
- h. Penyakit jantung, hipertensi dan diabetes militus

Daftar Pustaka

Rosni, Lubis. (2017). Hubungan Faktor Pelayanan Keluarga Berencana dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Global Health Science, Vol.2 Issue1Mare2017ISSN 2503-5088* 48.

<http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>.

Rosa, 2012. Mirena IUD, Definisi, Cara Kerja, Kontraindikasi, Efek samping, sumber: <http://www.id.shvoong.com/medicine-and-health/gynecology/2296924-mirena-iud-definisi-cara-kerja/#ixzz2KYRhRdsw>.

Saifudin, Abdul Bari. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 2.

Sumini. 2009. Kontribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas. Jakarta : BKKBN.

Suprajitno, 2003, *Asuhan keperawatan keluarga; aplikasi dalam praktik*, EGC, Jakarta.

Suparyanto, 2011. *Konsep Dasar AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) / IUD (Intra Uterine Device)*. Jakarta: Trans Info Media.

Lampiran 6 Susunan Acara



YAYASAN MEDISTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA PROGRAM
STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) PROGRAM

**STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-
PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**Jl. Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – BekasiTelp.(021)82431375-77, Fax (021) 82431374
Web.stikesmedistra-indonesia.ac.id Email:stikesmedistraindonesia1@gmail.com**

SUSUNAN ACARA

PENYULUHAN KESEHTAN MASYARAKAT MASYARAKAT

(Konseling Dan Pelayanan Kontrasepi Metode Jangka Panjang Di BPM Bidan Jean Octora Karawang))

Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022
Tempat : BPM Bidan Jean Octora U C H, S. Keb
Stase : KB dan Pelayanan Kontrasepsi

NO.	JAM	KEGIATAN	DESKRIPSI	PANITIA
1. 1.	08.00 WIB	Persiapan penyuluhan	<ul style="list-style-type: none">➤ Panitia sudah tiba di BPM Bidan Jean Octora.➤ Panitia menyiapkan tempat dan peralatan (LAPTOP,PROYEKTOR,POSTER)➤ Panitia membimbing peserta ke ruangan penyuluhan	<ul style="list-style-type: none">➤ Seksi acara➤ Seksi logistic➤ Humas
2.	08.30 WIB	Persiapan penyuluhan	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengisi absensi➤ Menyambut peserta➤ Membagikan snack	<ul style="list-style-type: none">➤ Seksi acara➤ Seksi konsumsi
3.	08.45 WIB	Persiapan penyuluhan	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengkondisikan tempat dan peralatan siap di gunakan (LAPTOP,PROYEKTOR,POSTER)➤ Membagikan Leaflet	<ul style="list-style-type: none">➤ Seksi logistic
4.	09.00 WIB	Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan :<ol style="list-style-type: none">1. Perkenananan2. Menjelaskan maksud dan tujuan3. Kontrak waktu4. Doa5. Pretest	<ul style="list-style-type: none">➤ MC

5.	09.15 WIB	Penyuluhan 25 MENIT	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi (PPT) 6. Menjelaskan tentang pengertian alat kontrasepsi IUD dan implan 7. Menjelaskan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi IUD dan implan 8. Menjelaskan tentang keuntungan alat kontrasepsi IUD dan implan 9. Memahami tentang efek samping dan kerugian alat kontrasepsi IUD dan implan 10. Memahami tentang indikasi dan kontraindikasi alat kontrasepsi IUD dan implan 	➤ PEMATERI
6.	09.40 WIB		Tanya Jawab	➤ MC
7.	10.00 WIB		Foto Bersama dan Penutup	MC
8.	10.05 WIB	Penutupan	➤ Pelayanan IUD dan Implan	Team

Lampiran 7 BAP



**BERITA ACARA
PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT
STIKes MEDISTRA INDONESIA**

Pada hari ini, Rabu tanggal 30 Maret tahun 2022 telah dilaksanakan :

Kegiatan : Pengabdian Masyarakat
Tema Kegiatan : **Meningkatkan Cakupan Akseptor Baru Melalui Konseling Dan Pelayanan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang Di BPM Bidan Jean Octora, S Keb Karawang**
Bentuk Kegiatan : Sosialisasi, Edukasi dan Pelayanan IUD dan Implan
Jumlah Peserta yang hadir : 26 Orang
Jumlah akseptor baru implan : 2 Orang
Jumlah akseptor baru IUD : 3 Orang
Jumlah Panitia Pelaksanaan : 9 Orang

Catatan Penting Selama Pelaksanaan Kegiatan :

Kegiatan sosialisasi, edukasi dan pelatihan meningkatkan focus dan kreatifitas anak dengan brain gym berjalan lancar dan tertib.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

Karawang ,30 Maret 2022

Pimpinan BPM Bidan Jean

Ketua pelaksana

Jean Octora, S.Keb, C.H, Am.keb
SIPB : 031/405/SIPB/435/BPMPT/2014

(Jean Octora, S.Keb)

(Dr.Marni Br Karo, S.Tr.Keb., SKM., M.Kes)
NIDN. 0020057201

Ketua UPPM
STIKes Medistra Indonesia

(Rotua Surianv S, M.Kes)
NIDN. 0315018401

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 PPT

KONSELING DAN PELAYANAN KONTRASEPSI METODE JANGKA PANJANG DI BPM BIDAN JEAN OCTORA KARAWANG

Karawang, 30 Maret 2022

APA ITU KONTRASEPSI??

USHA-SUSA UNTUK MENCEGAH TERJADINYA KEHAMILAN YANG DAPAT BERISAT SEMENTARA ATAU PERMANEN

Klasifikasi Kontrasepsi (1)

Metode

- Metode Dehidrasi
- Metode Mekanis
- Metode Hormonal
- Metode Mekanis (IUD/ AKDR)
- Kontrasepsi Malarip

Kontrasepsi Tanpa Menggunakan Alat-alat/ Obat-obat

Metode Kontrasepsi Tanpa Menggunakan Alat-alat/ Obat-obat

- Metode Mekanis
- Metode Hormonal
- Metode Malarip
- Metode Kombinasi

Kontrasepsi Menggunakan Alat-alat/ Obat-obat

Metode Kontrasepsi Menggunakan Alat-alat/ Obat-obat

- Metode Mekanis
- Metode Hormonal
- Metode Malarip
- Metode Kombinasi

Kontrasepsi Kombinasi

Kontrasepsi Kombinasi

- Metode Mekanis
- Metode Hormonal
- Metode Malarip
- Metode Kombinasi

PEMILIHAN KONTRASEPSI RASIONAL

Fase Memuda Kehamilan, Fase Menjangkau Kehamilan, Fase Tidak Hamil Lagi

MEMBANDINGKAN METODE KONTRASEPSI

Metode Kontrasepsi

- Metode Mekanis
- Metode Hormonal
- Metode Malarip
- Metode Kombinasi

TEMPAT PELAYANAN KONTRASEPSI

Metode yang dapat diberikan di BKKM (Bidan Praktik Mandiri)

- Metode Mekanis
- Metode Hormonal
- Metode Malarip
- Metode Kombinasi

Bagaimana Memilih Kontrasepsi?

Tentukan terlebih dahulu, penggunaan kontrasepsi untuk jangka pendek atau jangka panjang

- Ayah dan Bunda disarankan untuk mengetahui mengenai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing jenis kontrasepsi
- Bagi pasangan yang bekerja, tidak disarankan untuk memilih yang jangka pendek atau yang membutuhkan perawatan tinggi (misalnya pil hormonal)
- Tidak heran jika masing-masing personal mengalami efek samping yang berbeda

Bagaimana Memilih Kontrasepsi?

Konsultasikan kepada dokter bagi bunda yang mempunyai kondisi medis tertentu

- Saling sesuai etnis tidak?
- Apakah ada kondisi dibawah ini?
- Migrain
- Diabetes mellitus
- RA
- Migrasi
- Riwayat sarkoma darah
- Riwayat penyakit stroke, jantung dan penyakit hati
- Riwayat penyakit peredaran darah/diabetes
- Riwayat tumor payudara

Selamat Memilih.....

MKJP (METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG)

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

- Metode Mekanis
- Metode Hormonal
- Metode Malarip
- Metode Kombinasi

Kontrasepsi IUD : Pilihan Bunda?

APA SIH KB IUD ITU...

- KB non hormonal yang berbahan dasar tembaga
- Bisa di pakai "KB Spiral" atau "AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)"
- Dapat mencegah kehamilan 2-6 tahun
- Mencegah efek samping hormonal yang biasa ditimbulkan oleh PI KB, seperti KB dan implan

KEKURANGAN KB IUD...

- Haid lebih banyak
- Memerlukan tenaga medis untuk pemasangan dan pencabutan IUD
- Rasa sedikit tidak nyaman saat proses pemasangan
- Kram beberapa hari pada awal pemasangan

Bagaimana Mengatasi Efek Samping Penggunaan IUD ?

Gejala Samping

- Kram/Mulas
- Infeksi atau lebih banyak
- Pengaruh dalam rahim
- Kelebihan dalam rahim
- Kelebihan dalam rahim
- Kelebihan dalam rahim

KELEBIHAN KB IUD ITU...

- Aman bagi Ibu Menyusui
- Kesuburan bisa segera terdapat kembali saat melepas KB IUD
- Praktis dan Ekonomis karena hanya sekali pemasangan
- Mencegah kanker serviks dan endometrium

Kapan Pasang IUD

Kapan Pasang IUD

- Setelah Kapan Suku
- Pada Pasanta
- Saat Menstruasi

IMPLAN

Aman digunakan

- Salah satu metode yang paling efektif
- Efektifitas pemakaian hingga 3 tahun

IMPLAN

Apakah Implan itu ?

- alat kontrasepsi yang berbentuk batang (AKDR)
- batang kecil yang berisikan hormon yang akan melepaskan spermatisa untuk mencegah telur dan sperma bertemu

Cara Pemasangan ?

- Membedakan ke dalam rahim untuk pemasangan atau pemasangan implan yang ditetapi di bawah bahu lengan atas

Kelebihan :

- tidak memerlukan perawatan khusus
- tidak memerlukan perawatan khusus
- tidak memerlukan perawatan khusus
- tidak memerlukan perawatan khusus
- tidak memerlukan perawatan khusus

TERIMA KASIH

TERIMA KASIH

Lampiran 8 Absensi



YAYASAN MEDISTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
Jl. Cut Mutia Raya No. 88 A-Kel.Sepanjang Jaya-Bekasi Telp (021)82431375-77 Fax
(021) 82431374
Web:<http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> Email: stikesmedistraindonesia1@gmail.com

ABSEN PANITIA

PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT

Tanggal : 30 Maret 2022

Tempat : PMB Bidan Jean Octora (karawang)

Stase : KB

No	NPM	NAMA	TANDA TANGAN
1	211560511012	Hanita Indra Yuliana	
2	211560511015	Jean Octora	
3	211560511020	Nunung Suwartini	
4	211560511022	Oktari Maulani	
5	211560511025	Rustini	
6	211560511027	Shinta Kurniawaty	
7	211560511028	Silvina Nur'maulidia	
8	211560511030	Siti Amanah Tusa Diah	
9	211560511035	Uti Septria Handini	

Pembimbing




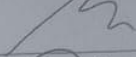
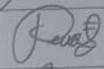
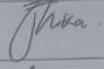

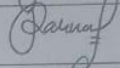








Dr. Marni Br Karo, S.Tr.Keb, SKM., M.Kes

NIDN. 0323077402

DAFTAR ABSENSI PESERTA

NO	NAMA	TTD
1	Rena.S	Rena.S
2	Leli	Leli
3	Mimin	Mimin
4	Sri.W	Sri.W
5	Resna	Resna
6	IRMA	IRMA
7	Jumi	Jumi
8	NUMI	NUMI
9	Sri. Mulyati	Sri. Mulyati
10	IMAS. AISAH	IMAS. AISAH
11	Anggun	Anggun
12	Agustina.	Agustina.
13	Umi Sidi mariamah	Umi Sidi mariamah
14	Nurhayati	Nurhayati
15	Dede SILVIANA	Dede SILVIANA
16	NACIH	NACIH
17	AMISAH	AMISAH
18	Nenti Susanti	Nenti Susanti
19	Siti Farmidah	Siti Farmidah
20	IKA SARTIKA	IKA SARTIKA
21	Sofi	Sofi

DAFTAR ABSENSI PESERTA

NO	NAMA	TTD
22	Dewi Puspita Rahim	
23	Lia (Carnaloc)	
24	Piana.	
25	Citra Wulansari	
26	Dewi Ruma	
27	Mita Ruma	
28	Eita Nia	
29	Rarum	
30	Romiah	
31	Nurindah	
32	ERNI WIDYASTUTI P.	
33	Arum Kurniawati	
34	Wulandari	
35	Aini	
36	Nur Afifah	
37	Habibah	
38		
39		
40		
41		
42		

Lampiran 11 Dokumentasi Foto



